

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inflasi merupakan fenomena yang sangat penting dan terjadi pada semua negara yang ada di dunia. Secara teoritis inflasi diartikan sebagai kecenderungan meningkatnya harga-harga barang secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Pada suatu negara inflasi digunakan sebagai tolok ukur baik buruk tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Mavikela (2018) berpendapat bahwa inflasi sebagai variabel ekonomi makro mencerminkan efisiensi dan efektivitas kebijakan moneter dalam mempengaruhi ekonomi makro.

Perkembangan tingkat inflasi menjadi pengukur baik buruknya laju pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Tingkat inflasi yang tinggi pada suatu negara berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang menurun. Karena inflasi yang tinggi dapat menyebabkan turunnya pendapatan riil masyarakat. Terdapat beberapa penyebab inflasi dimana permintaan agregat naik lebih cepat daripada penawaran agregat sehingga meningkatkan biaya barang dan jasa (Anidiobu, 2018).

Tahun 2005 Bank Indonesia menggunakan *Inflation Targeting Framework* (ITF) untuk mencapai tingkat inflasi yang rendah dan stabil. Mishkin (1997) menyebutkan ciri dari ITF yaitu pengumuman oleh pemerintah, bank sentral, maupun kombinasi dari keduanya bahwa pada periode yang akan datang bank sentral akan berusaha untuk menahan inflasi yang ditentukan secara numerik. Kurniawan (2014) menyampaikan bahwa secara eksplisit tujuan utama yang

hendak dicapai dengan menggunakan kerangka kebijakan moneter yaitu inflasi yang rendah dan stabil pada suatu perekonomian.

Tujuan Bank Indonesia yang tercakup pada Undang-Undang tentang Bank Indonesia yaitu fokus terhadap pencapaian sasaran tunggal atau '*single objective*-nya', yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Dimana kestabilan nilai rupiah yang dimaksud mengandung dua aspek. Pertama, kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, kedua yaitu kestabilan terhadap mata uang negara lain. Aspek pertama tercermin pada perkembangan laju inflasi. Dalam upaya pencapaian tujuannya, Bank Indonesia menyadari bahwa pencapaian pertumbuhan ekonomi dan pengendalian inflasi perlu diselaraskan untuk mencapai hasil yang optimal serta berkesinambungan dalam jangka panjang (BI, 2019).

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju perekonomian yang lebih baik selama kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat dikaitkan dengan peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang ditandai dengan suatu bentuk kenaikan pendapatan nasional. Sukirno (2004) mengemukakan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian suatu negara yang mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi akan bertambah.

Pertumbuhan ekonomi tinggi dan stabil dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi pada suatu negara meningkat, sedangkan saat pertumbuhan ekonomi menurun dari tahun ke tahun maka kesejahteraan masyarakat juga mengalami penurunan. Oleh sebab itu, tinggi rendahnya laju

pertumbuhan ekonomi disuatu negara akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menjadi pembahasan yang penting bagi suatu negara karena menjadi patokan dalam pencapaian perekonomian .

Hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi sangat menarik untuk dibahas karena berkaitan dengan ekonomi makro dan kebijakan moneter (Akinsola, 2017). Blinov (2017) menyebutkan bahwa inflasi yang tinggi dapat menekan pertumbuhan PDB dan pertumbuhan investasi. Telah banyak studi yang menyampaikan tentang hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi bersifat kompleks. Studi kasus pada negara maju menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pada negara berkembang terdapat hubungan positif antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi (Švigir, 2017).

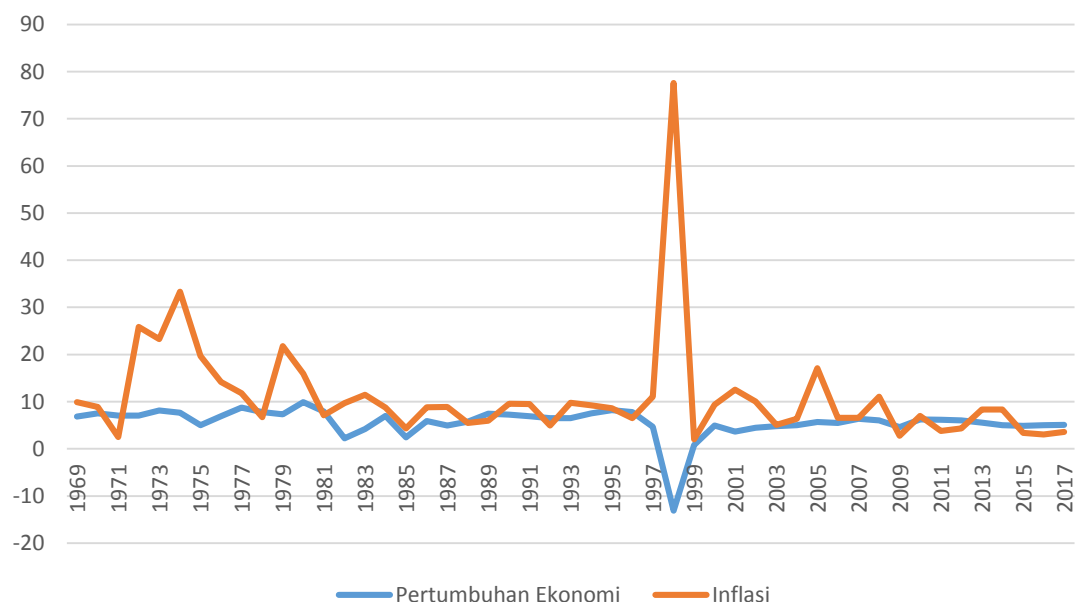
Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi kontroversi baik secara teori maupun secara temuan empiris. Kontroversi hubungan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi berawal dari Amerika Latin pada tahun 1950-an. Permasalahan antara hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi menjadi perdebatan yang abadi antara kaum strukturalis dan monetaris. Kaum strukturalis percaya jika inflasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Disisi lain, kaum monetaris percaya bahwa inflasi merupakan sesuatu yang dapat merugikan kemajuan ekonomi (Girijasankar, 2001).

Meski hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi telah dipelajari secara luas, namun hubungan keduanya tidak dapat didefinisikan dengan baik

(Akinsola, 2017). Mamo (2012) menyampaikan bahwa pentingnya untuk melakukan penelitian mengenai level inflasi dikarenakan studi empiris yang dilakukan berkaitan dengan tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi menunjukan adanya kausalitas dua arah, kausalitas satu arah dan tidak adanya kausalitas.

Grafik 1.1

Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Tahun 1969-2017



Sumber : Badan Pusat Statistik dan World Bank

Grafik 1.1 menggambarkan bahwa hubungan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi tidak mudah untuk diambil kesimpulan. Pasalnya, tingkat inflasi di Indonesia cenderung lebih berfluktuatif dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi. Pada keadaan tertentu terdapat hubungan yang negatif antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi yaitu pada saat krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1998. Tercatat bahwa tingkat inflasi sebesar 77,6 persen sedangkan pertumbuhan ekonomi turun drastis pada angka -13,13 persen.

penyebab krisis moneter dikarenakan melemahnya nilai tukar rupiah berkepanjangan yang mengakibatkan beban pembayaran hutang luar negeri meningkat (Bank Indonesia, 2007).

Behera (2017) menyatakan bahwa penyebab inflasi yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yaitu karena inflasi berpengaruh terhadap tingkat investasi. Khoza (2016) menyebutkan bahwa dalam sudut pandang strukturalis tidak semua tingkat inflasi berbahaya terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Hameed (2017) dalam penelitiannya berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat inflasi maka memiliki dampak yang negatif terhadap perekonomian, sehingga perlu dilakukan penekanan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Analisis terbaru tidak hanya mengenai hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi namun juga menunjukkan bahwa terdapat tingkat ambang batas inflasi dengan pertumbuhan ekonomi (Mubarik, 2005). Tingkat inflasi berada di bawah titik ambang batas dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun saat tingkat inflasi berada diatas ambang batas maka akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Esen (2016) berpendapat bahwa tingkat ambang batas sangat penting karena dalam menacapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan inflasi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi kebijakan moneter yang diterapkan dan memastikan stabilitas. Dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini akan membahas mengenai **"Estimasi Trade-off Ambang Batas Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia"**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan data-data yang dicantumkan pada latar belakang, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
2. Berapakah titik ambang batas inflasi yang dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui titik ambang batas inflasi yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya yang berhubungan dengan inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan pemikiran guna memperkaya konsep, teori serta kondisi empiris dalam mempelajari ilmu ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi penelitian dalam bidang ekonomi khususnya yang meneliti tentang ambang batas inflasi dan pertumbuhan ekonomi pada mahasiswa yang memprogram skripsi.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi dan bahan informasi bagi mahasiswa maupun peneliti dari bidang lainnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sejenis.

3. Bagi Universitas

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya mengenai ambang batas inflasi dan pertumbuhan ekonomi serta dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lain.

1.5. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana disetiap bab disusun oleh beberapa sub bab. Setiap bab saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Pembahasan tiap bab dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian yang merupakan kumpulan fakta dan data yang menarik untuk diteliti, rumusan masalah yang berisi pertanyaan atas fakta

yang terjadi yang membutuhkan pemecahan dan jawaban atas penelitian yang dilakukan, serta tujuan dan manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti.

BAB II : TINJAUAN PUSAKA

Bab ini berisikan uraian tentang landasan teori, yakni teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Pada bab ini juga dicantumkan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini guna sebagai perbandingan dalam menyusun penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai uraian tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian, identifikasi variabel, jenis dan sumber data serta teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai secara detail data-data yang digunakan, pembahasan mengenai analisa serta perhitungan dan pembuktiannya. Pada bab ini juga akan menjawab mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan dan landasan teori yang relevan.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai simpulan-simpulan serta uraian pembahasan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.